

ANALISA BENTUKAN FASAD RUMAH KHAS BETAWI PADA PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI SETU BABAKAN

Form Analysis of Betawi Traditional House Facade in Betawi Cultural Village Setu Babakan

Diterima: 24 April 2021

Disetujui: 21 Mei 2021

Dian Monica Erveline Basri¹, Erick Denhas²,

^{1 2 3 4} Jurusan Arsitektur, Tanri Abeng University

Email: monica.basri@tau.ac.id

Abstrak

Seiring bertambahnya penduduk yang tinggal di kota Jakarta, arsitektur rumah tradisional Betawi juga terpengaruh. Banyak rumah Betawi yang elemen Betawinya sudah bercampur dengan arsitektur modern. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa fasad rumah Betawi, untuk mengetahui apakah arsitektur rumah Betawi yang dijadikan sample penelitian sudah terpengaruh elemen arsitektur modern atau belum. Dan seberapa banyak pengaruhnya. Setu Babakan dipilih menjadi studi kasus, sebab merupakan kawasan cagar budaya rumah Betawi. Penelitian dilakukan dengan cara mengobservasi studi kasus, kemudian mengelompokkan elemen-elemen fasad, lalu membandingkan elemen-elemen fasad tersebut dengan arsitektur rumah Betawi, untuk kemudian diketahui apakah terdapat elemen arsitektur modern didalamnya dan seberapa banyak elemen arsitektur modern yang terdapat pada fasad rumah Betawi tersebut. Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa banyak arsitektur rumah Betawi yang telah dipengaruhi elemen arsitektur modern pada fasadnya.

Kata kunci: Setu Babakan, Fasad, Rumah Adat Betawi

PENDAHULUAN

Dikutip dari portal berita *bbc.com*, Pemerintah DKI Jakarta memperkirakan jumlah pendatang baru di Jakarta setelah masa Idul Fitri 2019 akan mencapai 71.000 atau meningkat sebanyak 2.000 orang dibandingkan tahun lalu. Dari sini dapat diketahui bahwa semakin hari, penduduk kota Jakarta semakin bertambah. Masyarakat yang berasal dari luar daerah tersebut, memiliki andil dalam mengubah wajah arsitektur rumah Betawi. Fasad arsitektur rumah Betawi saat ini sudah mengalami perubahan dibandingkan aslinya. Untuk mengetahui seberapa banyak elemen arsitektur modern yang mempengaruhi fasad arsitektur rumah Betawi, maka dilakukanlah penelitian ini. Dari hasil penelitian ini, diharapkan ke depannya, pihak pembangun

memahami elemen arsitektur fasad yang hendak digunakan dalam merencanakan arsitektur rumah Betawi, sehingga fasad asli arsitektur rumah Betawi dapat dilestarikan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan dengan mengunjungi studi kasus di area perkampungan Setu Babakan Betawi untuk mengamati dan mendokumentasikan bangunan-bangunan rumah adat Betawi. Dari hasil observasi tersebut, bangunan dikelompokkan berdasarkan elemen-elemen fasadnya. Setelah itu, hasil pengelompokan jenis rumah digambarkan secara deskriptif berdasarkan data rujukan dari sumber teori dari buku "RUMAH TRADISIONAL BETAWI" karya Ismet Belgawan Harun dan "RUMAH

ETNIK BETAWI” karya Doni Swadarma dan Yunus Aryanto.

LOKASI PENELITIAN

Setu Babakan berlokasi di Srengseng Sawah, kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Setu Babakan merupakan cagar budaya khusus budaya Betawi yang terletak di pinggir danau buatan. Menurut data dari Unit Pengelola Kawasan (UPK) PBB Setu Babakan, luas perkampungan Setu Babakan yaitu 289 Hektar, dimana 65 hektar di antaranya adalah milik pemerintah, namun yang baru dikelola yaitu hanya 32 hektar. Kondisi beberapa rumah di kawasan tersebut masih terlihat seperti rumah adat Betawi pada umumnya, namun sebagian rumah penduduk telah bercampur dengan gaya arsitektur modern. Untuk mengetahui dan membedakan kedua unsur ini, khususnya pada bagian fasad rumah.



Gambar 1. Tampak atas kawasan perkampungan budaya Betawi Setu Babakan
(Sumber: www.dolanyok.com)

PEMBAHASAN

LANDASAN TEORI

Dikutip dari buku Rumah Etnik Betawi (Doni Swadarma, Yunus Aryanto, 2013), pada dasarnya rumah adat Betawi memiliki 4 jenis yang berbeda yakni rumah kebaya / bapang, rumah gudang, rumah joglo Betawi, dan rumah panggung Betawi. Masing-masing rumah ini memiliki ciri khasnya sendiri, terutama dalam fasadnya.



Gambar 2. View fasade rumah kebaya
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 3. View rumah panggung Betawi
(Sumber: www.urbanexplorers.asia)



Gambar 4. View rumah gudang
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 5. View fasade rumah joglo Betawi
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Fasad semua rumah adat Betawi dibuat terbuka, dengan filosofi bahwa masyarakat Betawi umumnya sangat terbuka dan siap menerima pengaruh dari luar. Unsur-unsur pembentuk fasad rumah Betawi pada umumnya terdiri dari: atap, dinding, jendela, pintu, langkan (pagar pembatas teras), dan beberapa ornamen lainnya (ornamen ukiran pada kolom, ornamen diatas pintu dan jendela,

ornamen gigi balang pada lisplank, ornamen pada sopi-sopi atap, dan lain sebagainya). Walaupun semua unsur ini merupakan ornamen Betawi, namun kebanyakan unsur tersebut adalah hasil akulturasi dengan budaya lain, sehingga kerap kali ditemui beberapa kemiripan antara beberapa bagian rumah Betawi dengan bagian dari rumah-rumah adat daerah lain. Selain itu, zaman yang semakin modern, juga turut membuat rumah Betawi sedikit demi sedikit diterpa trend modernisasi, khususnya dalam arsitektur rumah adatnya. Beberapa sudah mulai membangun rumah khas Betawi yang dicampur oleh bermacam-macam gaya arsitektur modern, atau memakai bahan-bahan modern untuk membangunnya.



Gambar 6. Atap joglo (atas), bapang (tengah), gudang (bawah), model-model atap yang biasa dipakai pada rumah-rumah adat Betawi
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 7a. Material dinding yang biasa dipakai pada rumah-rumah adat Betawi. Terkadang ada rumah yang dindingnya memakai kayu saja, ada juga yang dinding bata saja, dan ada pula yang memakai keduanya sekaligus
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 7b. Contoh rumah Betawi yang memakai dinding bata
(Source: Rumah Etnik Betawi)



Gambar 8a. Model pintu dan jendela yang menyatu dalam gebyok khas Betawi
(Sumber: tokobarangantik.blogspot.com)



Gambar 8b. Model pintu satu daun (kiri) dan pintu utama dua daun modern (kanan) pada rumah-rumah adat Betawi di Setu Babakan. Biasanya memakai material kayu mulai dari kusen, daun, hingga ukiran ornamennya. Pada model yang lebih tradisional biasanya daun pintu memakai model kreyyak.

(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 10. Langkan / pagar pembatas pada teras rumah adat Betawi, yang memiliki filosofi sebagai penghalang pengaruh-pengaruh buruk dari luar rumah agar tidak masuk kedalam rumah
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



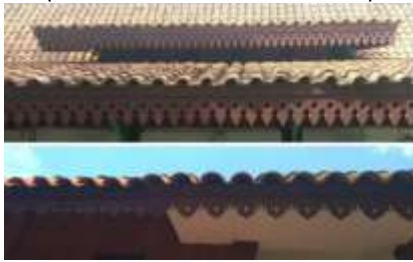
Gambar 11a. Ukiran bunga tapak dara pada kolom kayu, ukiran yang biasanya terdapat pada tiang rumah Betawi

(Sumber: Dokumentasi pribadi)



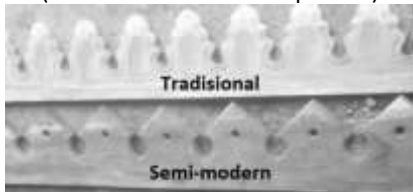
Gambar 11b. Ornamen banji / swastika, ornamen hasil akulturasi dengan budaya Cina ini menyerupai pola penggambaran peredaran bintang / matahari. Sering dijumpai pada bagian

atas pintu rumah-rumah adat Betawi, dan biasanya terbuat dari kaca patri / ukiran kayu
(Sumber: Rumah Etnik Betawi)



Gambar 12a. Lisplang gigi balang, hasil akulturasi dengan budaya Melayu (atas, akulturasi bentuk ornamen) dan Belanda (bawah, akulturasi bentuk ornamen dan penerapan lisplang, dimana pemakaian lisplang pada atap rumah dikenalkan pertama kali oleh orang Belanda) yang terdapat pada ujung overhang dan outridger atap rumah-rumah adat Betawi

(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 12b. Perbandingan lisplang gigi balang
(Sumber: Rumah Tradisional Betawi)

Untuk lebih jelasnya berikut tabel perbandingan deskriptif atas perubahan material pada transisi rumah Betawi menuju modern, pada bagian fasad rumah:

Tabel 1: Perubahan material pada transisi rumah Betawi menuju modern (source: buku RUMAH ETNIK BETAWI)			
Bagian rumah	Perkembangan		
	Tradisional	Semimodern	Modern
Dinding	Pada awalnya berdinding kayu / bilik bambu	Mulai mengenal dinding bata, meski hanya dinding setengah (bagian bawah bata, bagian atas papan)	Hampir semua dinding terbuat dari bata / beton
Kolom dan Balok	Tidak mengenal kolom beton bertulang, yang ada hanya balok dan kolom dari kayu terutama kayu nanaka, kecap, sawo, dan rambutan	Sudah mengenal dan menggunakan kolom dan struktur beton bertulang	Sudah menggunakan konstruksi baja

Penutup atap	Beratap sederhana dari bahan-bahan yang tersedia di alam (ijuk, rumbia, dll)	Mulai berganti dengan atap seng, asbes, atau genteng tanah liat	Penutup atap dari genteng modern (genteng beton, genteng metal, spandek, dll)
Bentuk rangka atap	Dikenal dengan tiga model: bagang (bentuk atap rumah kebaya), joglo, dan sudang. Semua model atap ini berbahan kayu	Model rangka atap masih dipertahankan, hanya materialnya saja yang mulai menyesuaikan	Model rangka atap masih dipertahankan hanya materialnya sudah mulai memakai baja ringan atau baja berat
Pintu dan Jendela	Biasanya menggunakan model gintu & jendela krepyak dalam satu kesatuan dengan gebyok	Masih digunakan, tetapi sudah tidak satu kesatuan dengan Gebyok	Sebagian hanya menggunakan modelnya saja dengan struktur & bahan yang berbeda
Langkan	Langkan kayu tradisional merupakan satu kesatuan / berdampingan dengan tapang dan paseban	Langkan yang divariasikan dengan tembok bata	Langkan jarang digunakan, sekalipun ada hanya menjadi pemanis teras / berbahan baja / besi
Lisplang	Lisplang gigi balang menjadi ikon rumah Betawi yang biasanya terbuat dari kayu yang diukir dengan ragam tumbak	Model lisplang lebih simpel baik dari bahan maupun desain	Sekedar ornamen dekoratif yang tidak selalu ada

HASIL OBSERVASI DAN ANALISA

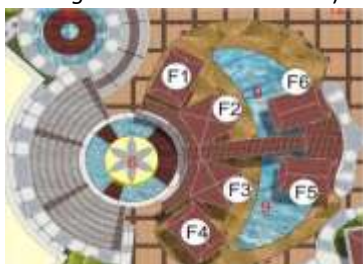


Gambar 13. Siteplan Kawasan Setu Babakan
(Sumber: www.kesetubabakannyok.wordpress.com)

Rumah adat Betawi yang berada di Kawasan perkampungan budaya Betawi Setu Babakan tersebar di beberapa lokasi, yakni kawasan perkampungan lama, kawasan pengembangan baru, dan kawasan Pulau Buatan (ketika penelitian ini dilakukan, kawasan ini sedang di revitalisasi).



Gambar 14. Detail A: Siteplan rencana kawasan pengembangan baru Setu Babakan
(Sumber: Seminar Material - *Perkampungan Budaya Betawi (PBB) di Setu Babakan Kec. Jagakarsa Jakarta Selatan*)



Gambar 15. Zoom view rencana kawasan pengembangan baru Setu Babakan
(Sumber: Seminar Material - *Perkampungan Budaya Betawi (PBB) di Setu Babakan Kec. Jagakarsa Jakarta Selatan*)

Setelah dilakukan observasi terhadap 4 unsur utama fasad (atap, langkan, sirkulasi bukaan, ornamen) pada 10 rumah sebagai studi kasus penelitian pada kawasan perkampungan budaya Betawi Setu Babakan sebagai studi kasus penelitian ini, maka dapat disimpulkan rincian mengenai unsur-unsur fasadnya:

Tabel 2. Rumah gudang model panggung A (F4) Fungsi rumah : replika & ruang monitor amphitheatre (6)		
Bagian fasad	Gambar	Tergolong sebagai
Tampak depan		
Langkan sebagai pagar pada teras rumah, berbahan dasar papan & kayu.		Semi-modern
Pintu (pintu kayu krepak - kiri), jendela (jendela kayu model krepak - kanan), dinding papan. Tidak disertai esbok.		Semi-modern
Ornamen fasad (tanak jalak pada kusen - kiri, ukiran pucuk rebung pada kolom - kanan)		Tradisional
Atap rumah ini ialah model atap sundang dengan penutup atap genteng keramik. Ada lisplank motif gigi balang di sekeliling overhang dan outrider atap, serta ukiran bunga melati pada sopi-sopi atap.		Semi-Modern

Gambar 16 - 22. Rumah gudang model panggung A
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Tabel 3. Rumah joglo Betawi model panggung (F3) Fungsi rumah : replika & ruang rias amphitheatre (6)		
Bagian fasad	Gambar	Tergolong sebagai
Tampak depan		
Lanekan sebagai pagar pada teras rumah berbahan dasar papan & kayu.		Semi-modern
Pintu (pintu kayu - kiri), Jendela (jendela kayu model krepak - kanan), dinding papan. Tidak disertai gebyok.		Semi-modern
Ornamen yang ada pada fasad yakni ornamen tapak jalak pada setiap bagian atas kusen.		Tradisional
Atap rumah ini ialah model atap joglo dengan penutup atap genteng keramik. Ada lisplank motif gigi balang di sekeliling overhang dan outridger, atap, serta ukiran bunga melati pada sisi-sisi atap.		Semi-modern

Gambar 23-28: Rumah Joglo Betawi model panggung
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Tabel 4. Rumah kebaya model panggung (F2) Fungsi rumah : replika & ruang rias amphitheatre (6)		
Bagian fasad	Gambar	Tergolong sebagai
Tampak depan		
Lanekan sebagai pagar pada teras rumah berbahan dasar papan & kayu. Tidak terdapat tapang.		Semi-Modern
Pintu (pintu kayu - kanan), Jendela (jendela kayu model krepak - kiri), dinding papan. Tidak disertai gebyok.		Semi-Modern
Ornamen yang ada pada fasad yakni ornamen tapak jalak pada setiap bagian atas kusen.		Tradisional
Atap rumah ini ialah model atap bangsal dengan penutup atap genteng keramik. Ada lisplank motif gigi balang di sekeliling overhang dan outridger, atap, serta ukiran bunga melati pada sisi-sisi atap.		Semi-Modern

Gambar 29 - 34. Rumah kebaya model panggung
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Tampak depan		
Lanekan sebagai pagar pada teras rumah berbahan dasar papan & kayu. Tidak terdapat tapang.		Semi-Modern
Pintu (pintu kayu - kiri), Jendela (jendela kayu model krawak - kanan), dinding papan. Tidak disertai gebyok.		Semi-Modern
Ornamen yang ada pada fasad yakni ornamen tapak jalak pada setiap bagian atas kusen (kiri) dan ukiran bucu rebung pada kolom (kanan).		Tradisional
Atap rumah ini ialah model atap gudang dengan penutup atap genteng keramik. Ada lisplank motif gigi balang. Di sekeliling overhang dan outridger atap, Serta ukiran bunga melati pada sisi-sisi atap.		Semi-Modern

Gambar 35-40. Rumah Gudang model panggung B (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Tabel 6. Rumah gudang model panggung C (F6) Fungsi rumah: Replika & Gudang Amphitheatre (6)		
Bagian fasad	Gambar	Tergolong sebagai
Tampak depan		
Lanekan sebagai pagar pada teras rumah berbahan dasar besi hollow (rangka) & kayu sebagai handrailnya. Tidak terdapat tapang, dan tidak mempertahankan bentuk lanekan tradisional.		Modern
Pintu (pintu kayu - kiri), Jendela (jendela kayu model krawak - kanan), dinding papan. Tidak disertai gebyok.		Semi-modern

Ornamen yang ada pada fasad yakni ornamen tapak jalak pada setiap bagian atas kusen.		Tradisional
Atap rumah ini ialah model atap gudang dengan penutup atap genteng keramik. Ada lisplank motif gigi balang di sekeliling overhang dan outridger atap, serta ukiran bunga melati pada sisi-sisi atap.		Semi-modern

Gambar 41-46. Rumah Gudang model panggung C (Sumber: Dokumen pribadi)

Tabel 7. Rumah gudang model panggung D (F5) Fungsi rumah: Replika & Backstage Amphitheatre (6)		
Bagian fasad	Gambar	Tergolong sebagai
Tampak depan		
Lanekan sebagai pagar pada teras rumah berbahan dasar besi hollow (rangka) & kayu sebagai handrailnya. Tidak terdapat tapang, dan tidak mempertahankan bentuk lanekan tradisional.		Modern
Pintu (pintu kayu - kiri), Jendela (jendela kayu model krawak - kanan), dinding papan. Tidak disertai gebyok.		Semi-modern
Ornamen yang ada pada fasad yakni ornamen tapak jalak pada setiap bagian atas kusen.		Tradisional
Atap rumah ini ialah model atap gudang dengan penutup atap genteng keramik. Ada lisplank motif gigi balang di sekeliling overhang dan outridger atap, serta ukiran Bunga melati pada sisi-sisi atap.		Semi-modern

Gambar 47 - 52. Rumah gudang model panggung D (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Tabel 8. Rumah kebaya besar (A)
Fungsi rumah : replika & kantor (saat ini), main entrance (rencana pengembangan)

Bagian fasad	Gambar	Tergolong sebagai
Tampak depan		
Langkan sebagai pagar pada teras rumah berbahan dasar papan & kayu. Dibalik langkan juga terdapat bale-bale / tapang.		Tradisional
Pintu (pintu kayu - kiri), Jendela (jendela kayu model krenyak - kanan), dinding papan. Tidak disertai gebyok.		Semi-modern
Ornamen yang Ada pada fasad, yakni ornamen tapak jalak pada bagian atas kusen (kiri) Dan ukiran giei balang pada kolom (kanan).		Tradisional
Atap rumah ini ialah model campuran antara model atap eudang dan bapang dengan perutup. atap eenteng tanah liat. Ada lisplank motif gigi balang di sekeliling overhang dan outrideec atap, serta ukiran bunga melati pada sopi-sopi atap.		Semi-modern

Gambar 53-59. Rumah Kebaya besar (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Tabel 9. Rumah kebaya 1 (Kawasan perkampungan lama)
Fungsi rumah : rumah penduduk (ditempati)

Bagian fasad	Gambar	Tergolong sebagai
Tampak depan		

Langkan sebagai pagar pada teras rumah berbahan dasar papan & kayu. Terdapat tapang / bale dibalik langkan.		Tradisional
Pintu (pintu kayu - kiri), Jendela (jendela kayu model krenyak - kiri), dinding papan dicampur bata < 70-80 cm. Tidak disertai gebyok.		Semi-modern
Ornamen yang ada pada fasad yakni ornamen tapak jalak pada bagian atas kusen jendela (atas) & ornamen banji dari kaca patri pada bagian atas kusen pintu (bawah). Terdapat juga ukiran bunga tapak dara pada setiap tiangnya.		Tradisional
Atap rumah ini ialah model campuran antara model atap eudang dan bapang dengan perutup. Atap eenteng tanah liat. Ada lisplank motif gigi balang di sekeliling overhang dan outrideec atap, Serta ukiran Bunga melati Pada sopi-sopi		Semi-modern

Gambar 60 - 68. Rumah kebaya 1 perkampungan lama (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Tabel 10. Rumah kebaya 2 (Kawasan perkampungan lama)
Fungsi rumah : replika & kantor

Bagian fasad	Gambar	Tergolong sebagai
Tampak depan		
Langkan sebagai pagar pada teras rumah berbahan dasar papan & kayu. Tidak terdapat tapang.		Semi-modern

<p>Pintu (pintu kayu bukan krenyak - atas), Jendela (jendela kayu model krenyak bawah), semua diadine dari bata dan tidak ada sebyok.</p>		<p>Modern</p>
<p>Ornamen yang ada pada fasad yakni ornamen dari kaca patri pada bagian atas kusen pintu. Terdapat juga ukiran bunga tapak dara pada setiap tiangnya.</p>		<p>Tradisional</p>
<p>Atap b. ini ialah model camuroran antara model atap gudang dan babang dengan penutup atap genteng tanah liat. Ada lisanak motif aiel Balane di sekeliling overhang dan outridge, serta ukiran bunga melati pada soni-soni atap.</p>		<p>Semi-modern</p>

Gambar 78 -85. Rumah kebaya besar (Sumber: Dokumentasi pribadi)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dokumentasi studi kasus, dapat ditarik data berikut:

Studi kasus	Unsur dalam fasad yang tergolong sebagai...		
	Tradisional	Semi modern	Modern
Rumah gudang model panggung A	1/4	3/4	0/4
Rumah joglo Betawi model panggung	1/4	3/4	0/4
Rumah kebaya model panggung	1/4	3/4	0/4
Rumah gudang model panggung B	1/4	3/4	0/4
Rumah gudang model panggung C	1/4	2/4	1/4
Rumah gudang model panggung D	1/4	2/4	1/4
Rumah kebaya besar	2/4	2/4	0/4
Rumah kebaya 1	2/4	2/4	0/4
Rumah kebaya 2	1/4	2/4	1/4
Rumah kebaya 3	1/4	2/4	1/4
TOTAL	12/40	24/40	4/40

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 10 studi kasus fasad rumah Betawi yang berada di area Setu Babakan, keempat unsur fasad yang dinilai (atap, langkan, bukaan, dan ornamen, total 40 unsur dari 10 studi kasus), terdapat 12 unsur yang masih tergolong tradisional, 24 unsur yang sudah mulai transisi menjadi semi-modern, dan 4 unsur yang sudah tergolong modern.

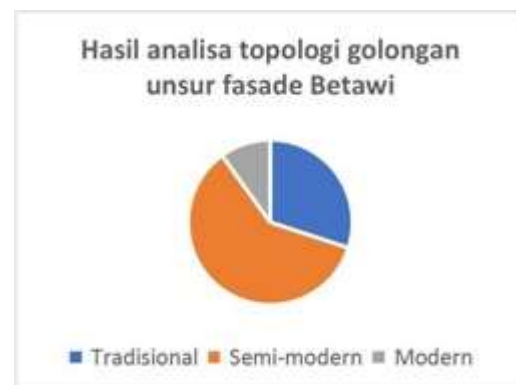


Diagram 1. Total golongan unsur fasade Rumah adat Betawi yang berada pada kawasan perkampungan budaya Betawi Setu Babakan (Sumber: Analisa pribadi)

Dapat disimpulkan bahwa, kebanyakan unsur fasad dari 10 rumah yang diteliti sudah didominasi oleh unsur arsitektur Betawi semi-modern. Walaupun demikian, masih terdapat unsur arsitektur Betawi tradisional yang tetap dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

Swadarma, Doni; Aryanto, Yunus. (2013). *RUMAH ETNIK BETAWI*. Griya Kreasi, Jakarta.

Belgawan Harun, Ismet. (1991). *RUMAH TRADISIONAL BETAWI*. Dinas Kebudayaan, Jakarta.

Suku Betawi, [diakses pada: November 23rd, 2019 - 19:45 WIB], Url:
<https://www.romadecade.org/suku-betawi/>

Arsitektur Tradisional Rumah Betawi, Shabrina Alfari [diakses pada: December 1st, 2019 - 12:43 WIB], Url:
<https://www.arsitag.com/article/arsitektur-tradisional-rumah-betawi>